

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Colomadu, Karanganyar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tata cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Lexy J Maleong, 2014:4). Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para siswa ketika di sekolah dan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Colomadu. Melalui kegiatan tersebut peneliti dapat menjelaskan keadaan yang menunjukkan pembelajaran Pendidikan agama islam di SM Negeri 1 Colomadu.

B. Lokasi/Tempat penelitian dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka lokasi penelitian ini adalah

di SMA Negeri 1 Colomadu, yang terletak di Jl. Fajar Indah, Baturan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. SMAN 1 Colomadu memiliki jumlah keseluruhan siswa 953, terdiri dari 412 jumlah siswa laki-laki dan 541 jumlah siswa perempuan. Dengan waktu penelitian bulan Juli sampai bulan September

C. Sumber Data

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugioyono (2013) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan agama islam SMAN 1 Colomadu

Data Sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan yaitu data tentang Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Colomadu, Karanganyar

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang pembelajaran Pendidikan Agama



Islam . Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan pengamatan kelas serta wawancara mendalam dengan sumber data. Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Hakikat observasi adalah merupakan cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan cara yaitu mengadakan pengamatan secara langsung, sedangkan metode ini meliputi kegiatan pemusatan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan pancaindra, yaitu berupa penglihatan, penciuman, pendengaran dan pemikiran untuk memperoleh informasi yang diperlukan agar bisa untuk menjawab masalah penelitian tersebut. Hasil observasi adalah berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab penelitian (Raharjo, 2011: 3). Penelitian melalui observasi ini dilakukan setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian dan dinyatakan diterima oleh subyek penelitian di SMA Negeri 1 Colomadu. Dalam penelitian melalui observasi ini peneliti dibantu oleh beberapa guru yang memang menangani penelitian yang di maksud. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kondisi faktual



karakter religius melalui internalisasi nilai-nilai spiritual.

2. Metode Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 46), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Cara yang dapat dilakukan adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah sekolah, karakteristik siswa, dan program sekolah yang membentuk karakter religius. Dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah, wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Kabid Keagamaan, di SMA Negeri 1 Colomadu.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiono, 2017: 233). Oleh karena itu di dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Metode Dokumentasi



Teknik studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yaitu berdasarkan dokumen atau suatu fakta yang tersimpan di dalam buku, majalah, peraturan-peraturan, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya dan data-data tersebut berasal dari kegiatan sekolah maupun arsip dari organisasi siswayang menangani kegiatan keagamaan.

Data berupa dokumen tersebut digunakan untuk menggali semua informasi di masa silam. Dalam hal ini peneliti harus mempunyai kepekaan teoritik untuk memaknai sebuah dokumen tersebut, bahwa dokumen tersebut merupakan barang yang sangat bermakna. Teknik ini ditujukan untuk mengumpulkan semua data-data yang bersifat tertulis baik yang terpublikasi maupun tidak yang ada kaitannya dengan penelitian.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2017: 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiono (2007: 270), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.



1. Credibility

Penelitian kualitatif yang notabene naturalistik, instrumen kunci dalam penelitian tersebut adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecenderungan atau kepurbasangkaan dalam arti bias maka diperlukan adanya pengujian keabsahan data. Menurut Mahmud (2011: 183), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check. Untuk mencapai derajat kepercayaan, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) Perpanjangan keikutsertaan; (2) Ketekunan pengamatan; (3) Trianggulasi (baik sumber, metode, situasi, data dan sebagainya); (4) Pengecekan sejawat; (5) Kecukupan referensi; (6) Pengecekan anggota; (7) Kajian kasus negatif.

Kredibilitas data merupakan upaya peneliti untuk menjamin semua keabsahan data dengan mengkonfirmasi dengan semua data yang diperoleh dengan obyek penelitian, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan seorang peneliti pada latar penelitian tentunya akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal itu dikarenakan bahwa



penelitian kualitatif berorientasi pada situasi sehingga dalam perpanjangan keikutsertaan seorang peneliti dapat memastikan apakah konteks penelitian dapat dihayati dan diamati dengan baik. Sedangkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan suatu ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan-persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara lebih rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar semua data untuk keperluan pengecekan atau bisa dikatakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sangat banyak digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Penarikan sejawat melalui diskusi, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal itu bertujuan: (1) Agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Dalam suatu diskusi analitik tersebut kemencengan seorang peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran; (2) Diskusi dengan



teman sejawat merupakan kesempatan awal yang baik untuk menjajakin dan menguji temuan peneliti.

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan suatu jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai pola dan kecenderungan informasi yang dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Dalam hal kasus negatif ini juga dipakai untuk meningkatkan argumentasi dalam penemuan. Sementara itu teknik kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis sebagai keperluan evaluasi

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiono, 2007: 276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung-jawabkan.

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas



adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Confirmability dilakukan secara bersamaan dengan dependabilitas dan letak perbedaannya pada orientasi penilaian, konfirmabilitas digunakan untuk penilaian hasil penelitian terutama terkait dengan deskripsi penelitian serta hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas dapat digunakan yaitu untuk menilai proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai ke bentuk laporan



penelitian yang terstruktur dengan baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Proses analisis data ini akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan-pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain-lain. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Tiga komponen analisis data di atas dapat diperjelas sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dimana data yang sudah terkumpulkan dari hasil wawancara dan observasi disaring dan dipilih data mana yang dapat digunakan sebagai domain menurut kategori yang sudah ditentukan. Dan mengurangi isi data yang tidak perlu sehingga pada saat pengecekan sumber data tidak akan terjadi data yang tidak valid atau tidak tepat.



2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang internalisasi nilai – nilai spiritual guna membentuk karakter religius. Deskripsi tersebut meliputi latar belakang siswa, model dan dampak adanya karakter religius melalui internalisasi nilai-nilai spiritual di sekolah. Oleh karena itu dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data-data tersebut. Penelitian kualitatif ini penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiono, 2017: 408).

3. Verifikasi

Analisis data pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa data-data yang telah dikumpulkan termasuk data-data lapangan, studi pustaka dan dokumen resmi sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya.



Penelitian ini memaparkan karakter religiyang terbentuk melalui internalisasi nilai – nilai spiritual. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah disiapkan oleh peneliti dan selanjutnya dibawa menuju kearah simpulan. Simpulan tersebut merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus juga menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Surakhmad (1990: 139), data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datan dilakukan pada saat kegiatan penelitian ini berlangsung dan dilakukan setelah semua pengumpulan data selesai. Dimana semua data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan ke dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Penyajian data selain yang berasal dari reduksi, harus juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan semua data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang masih tertinggal. Demikian pula seandainya dalam verifikasi ternyata masih ada kesimpulan yang meragukan dan belum disepakati kebenaran



maknanya, maka kembali lagi ke proses pengumpulan data.

